

BAB II LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Untuk menjamin penelitian ini tidak menyimpang dari pembahasan maka peneliti memerlukan penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu juga turut memandu penelitian ini serta memberikan referensi dan bahan. Selain itu, peneliti sedang mencari beberapa skripsi atau jurnal yang relevan dengan topik penelitian. Adapun hasil dari beberapa penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu**

No	Nama dan Judul Penelitian	Hasil	Perbedaan
1	Elizabeth Lorenza Situmorang (2021). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk	Temuan dari penelitian ini menegaskan bahwa adanya hubungan positif dan signifikan antara Profitabilitas serta leverage dengan Kinerja Keuangan. Secara simultan, kedua faktor tersebut juga secara signifikan memengaruhi Kinerja Keuangan.	<ul style="list-style-type: none"> • Periode yang diteliti • Objek yang diteliti • Variabel Independen (adanya penambahan variabel likuiditas dan umur

2.	<p>Harianto Gultom (2021). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI</p>	<p>Hasil menunjukkan bahwa Profitabilitas (X1) memengaruhi kinerja keuangan secara signifikan, dan Likuiditas (X2) memengaruhi kinerja keuangan secara negatif dan tidak signifikan. Selain itu, baik Profitabilitas maupun Likuiditas memengaruhi kinerja keuangan secara bersamaan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Periode dan objek yang diteliti. • Variabel independen (adanya penambahan umur perusahaan) • Subjek penelitian yang akan diteliti
3.	<p>Audy Rifchita Putri (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Kepemilikan</p>	<p>Hasilnya menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti ukuran perusahaan, umurnya, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan instutisional memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam hal Return on Assets (ROA)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Objek dan periode yang diteliti, • Variabel independen • Subjek penelitian yang akan

	Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perusahan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Pada 2013 – 2017	dan dampak negatif terhadap Return on Equity (ROE).	diteliti
4.	Nanda Azhari (2018). Pengaruh Rasio Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pt. Pelindo I (Persero) Cabang Belawan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama seluruh variabel x memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini terbukti dengan nilai F hitung yang lebih besar dari F tabel, yaitu $9,789 > 9,552$. Variabel rasio solvabilitas (X1) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan karena nilai signifikansinya adalah $0,052 > 0,05$. Namun, rasio profitabilitas (X2) menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja	<ul style="list-style-type: none"> • Objek dan periode yang diteliti • Variabel independen • Subjek penelitian yang akan diteliti

		keuangan (Y) karena nilai signifikansinya adalah $0,047 < 0,05$.	
5.	Zulhayatri (2018). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Bukopin Cabang Utama Sulawesi Selatan	Berdasarkan hasil uji t, ditemukan bahwa variabel profitabilitas memiliki koefisien regresi yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Bukopin.	<ul style="list-style-type: none"> • Periode dan objek yang diteliti. • Variabel independen (adanya penambahan umur perusahaan dan likuiditas) Subjek penelitian yang akan diteliti

B. Uraian Teori

1. Laporan Keuangan

Dokumen yang mencakup tentang informasi keuangan suatu perusahaan pada periode waktu tertentu biasanya disebut dengan laporan keuangan. Adanya laporan keuangan bertujuan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan

memahami keadaan keuangan dan posisinya selama periode tersebut. Menurut Hantono (2018), laporan keuangan sangat penting, terutama bagi perusahaan yang sahamnya diperjualbelikan di bursa efek. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan mendeskripsikan dengan jelas tentang keadaan keuangan perusahaan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan dan merupakan dasar bagi pengambilan keputusan investasi.

Biasanya, penyusunan laporan keuangan tidak dilakukan secara sembarangan, melainkan harus dilakukan secara berkala dan searah dengan ketentuan yang berlaku. Ini penting untuk membuat laporan keuangan agar lebih mudah dipahami dan ditafsirkan. Laporan keuangan memiliki arti penting bagi manajer dan karyawan perusahaan, serta menjadi sumber informasi krusial bagi berbagai pihak, termasuk pemerintah, kreditor, dan investor (Kasmir, 2015). Menurut *Financial Accounting Standard (SAK) No. 1*, laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi yang relevan mengenai bagaimana posisi keuangan, kinerja, dan perubahan keuangan perusahaan kepada berbagai pihak yang terlibat dalam pengambilan keputusan.

Menurut Kasmir (2015), tujuan utama dari pembuatan laporan keuangan biasanya adalah untuk menyampaikan informasi tentang keuangan perusahaan secara keseluruhan dan selama periode waktu tertentu. Salah satu tujuan utama yang disebutkan Kasmir (2015: 11) termasuk:

- a. Memberikan detail tentang jenis serta jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan pada waktu ini.

- b. Menyajikan penjelasan tentang jenis serta jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki oleh perusahaan di saat ini.
- c. Menguraikan jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan pada suatu periode tertentu.
- e. Menyediakan lebih jelasnya mengenai jumlah dan jenis biaya yang diterbitkan oleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- f. Menyajikan keterangan mengenai perubahan yang terjadi di aset, kewajiban, dan modal perusahaan.
- g. Menyampaikan gambaran mengenai kinerja perusahaan pada periode tertentu.
- h. Memberikan catatan tambahan terhadap laporan keuangan.
- i. Menyajikan laporan keuangan lainnya.

Perusahaan menyusun berbagai jenis laporan keuangan sesuai dengan keperluan dan tujuan tertentu. Namun, dalam praktiknya, perusahaan harus mematuhi berbagai peraturan yang telah ditetapkan dalam menyusun laporan keuangan, terutama untuk memenuhi kebutuhan internal dan eksternal. Menurut Kasmir (2015: 28), dalam implementasinya 5 jenis laporan keuangan ini paling sering dibuat, yaitu:

a. Neraca

Neraca artinya laporan yang menggambarkan keadaan keuangan suatu organisasi atau perusahaan pada saat tertentu, artinya dalam menyusun komponen - komponennya diprioritaskan pada aset - aset yang paling likuid atau mudah dilikuidasi .

b. Laba Rugi

Laporan laba rugi ialah laporan keuangan yang menggambarkan seberapa baik kinerja suatu perusahaan dari masa ke masa. Laporan ini memuat informasi mengenai berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dan dari mana memperolehnya .

c. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal ialah suatu dokumen yang mengungkapkan tentang perubahan modal serta faktor-faktor yang mengakibatkan perubahan tersebut dalam suatu perusahaan. Laporan ini biasanya dibuat hanya jika ada perubahan modal, sehingga tidak sering dibuat kecuali memang ada perubahan modal .

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas ialah catatan perihal semua hal yang berkaitan dengan penggunaan kas perusahaan, baik yang secara langsung maupun tidak langsung. Itu harus dibuat berdasarkan prinsip kas selama periode pelaporan.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Apabila terdapat laporan keuangan yang memerlukan klarifikasi atau penjelasan khusus, maka catatan atas laporan keuangan merupakan dokumen yang dibuat untuk memberikan penjelasan tambahan.

2. Kinerja Keuangan

Untuk menentukan kualitas suatu organisasi atau entitas bisnis, ada dua metode pemeriksaan utama yang dapat digunakan. Hal ini dapat dilakukan melalui

analisis kinerja finansial dan non finansial untuk memastikan bahwa perusahaan yang mengikuti praktik manajemen optimal (Nuriasari,2018). Kinerja keuangan adalah ukuran dan evaluasi dari kesehatan keuangan suatu organisasi, yang menunjukkan seberapa baik organisasi memenuhi kewajibannya, menghasilkan keuntungan, dan berkembang secara berkelanjutan. Menurut Richmayati dan Sandra (2022), kinerja keuangan adalah evaluasi yang digunakan untuk menentukan sebaik apa suatu perusahaan mematuhi prinsip keuangan dengan hati-hati dan efektif. Suhendro (2017) mengungkapkan bahwa laporan keuangan merujuk pada hasil akhir yang dicapai oleh suatu perusahaan selama waktu tertentu, yang didapat dari aktivitas operasional yang dilakukan perusahaan tersebut. Disisi lain, Makhdalena (2015) menyatakan bahwa laporan keuangan menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan.

Jumlah keuntungan saat ini dan masa depan sangat mengganggu para pemilik saham dan calon pemilik saham karena berdampak pada harga saham mereka. Hal ini penting bagi mereka karena kinerja keuangan yang baik akan meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan, termasuk kreditur dan calon kreditur, terhadap manajemen perusahaan. Selain pemegang saham, kreditur juga memperhatikan kinerja keuangan perusahaan. Kreditur yang memberikan pinjaman kepada perusahaan saat ini mengharapkan "jaminan" bahwa perusahaan mampu secara tepat waktu membayar bunga dan pinjaman pokoknya (Richmayati & Sandra, 2022). Menurut Richmayati & Sandra (2022), evaluasi kinerja keuangan dapat digunakan oleh manajemen untuk:

1. Mengoptimalkan manajemen operasional organisasi dengan memberikan motivasi maksimal kepada karyawan.
2. Mendukung pengambilan keputusan terkait dengan personel.
3. Menemukan kebutuhan untuk pelatihan dan pengembangan karyawan, membuat standar penilaian dan evaluasi untuk program pelatihan.
4. Memberikan komentar kepada karyawan tentang penilaian kinerja yang diberikan oleh pemimpin mereka.
5. Menciptakan dasar untuk proses pembagian karyawan.

Return on asset (ROA) menjadi tolak ukur kinerja keuangan yang digunakan penulis dalam penelitian ini. ROA dapat dihitung dengan membagi persentase laba bersih perusahaan dengan jumlah total asetnya, dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{ROA} = \left(\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \right) \times 100\%$$

Karena roa adalah cara untuk mengukur sebaik apa manajemen perusahaan dalam menggunakan aset perusahaan untuk menciptakan keuntungan, ini dapat dianggap sebagai metode yang paling optimal untuk mengevaluasi kinerja keuangan.

2.1 Rasio Keuangan

Rasio keuangan, seperti yang dinyatakan oleh James C. Van Horne dalam Kasmir (2015), adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi yang didapat dengan membagikan satu angka dengan yang lain. Kasmir (2015) menyatakan bahwa rasio keuangan adalah teknik untuk membagi angka yang satu dengan yang lain untuk membuat perbandingan angka-angka tersebut dalam

laporan keuangan. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan dari beberapa pendapat diatas bahwa rasio keuangan merupakan alat untuk membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan, yang digunakan sebagai indikator kinerja keuangan suatu perusahaan. Manajemen perusahaan memakai rasio keuangan untuk membandingkan kinerja saat ini dengan proyeksi masa depan, sedangkan investor melakukan hal serupa dengan melakukan analisis perbandingan untuk menunjukkan perbedaan dalam kinerja keuangan dengan melakukan perbandingan antara rasio keuangan perusahaan dengan perusahaan sejenis (Fahmi, 2015).

2.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

2.2.1 Rasio Likuiditas

Potensi keuangan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dijelaskan oleh rasio likuiditas, yang dihitung dengan membandingkan kewajiban lancarnya dengan aset lancarnya. Ketersediaan likuiditas yang cukup penting karena kurangnya kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dapat mengakibatkan kebangkrutan (Nuriasari, 2018). Rasio lancar (CR) digunakan untuk menghitung kinerja perusahaan dalam penelitian ini. Dengan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Jika hasil pengukuran rasio rendah, perusahaan tidak memiliki modal yang cukup untuk melunasi hutangnya. Namun, jika hasil dari pengukuran rasio tinggi, maka perusahaan dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya (Diana & Osesoga,

2020). Aset lancar yang biasanya terdiri dari uang tunai, investasi, piutang, dan persediaan adalah aset yang dimiliki oleh perusahaan dan dapat dengan mudah ditukar menjadi uang tunai. Sementara itu, hutang lancar adalah hutang yang harus dibayar oleh perusahaan dalam jangka pendek. *Current ratio* (rasio lancar) menunjukkan betapa mudahnya sebuah perusahaan dapat menggunakan asetnya untuk melunasi utang dalam jangka pendek. Semakin tinggi tingkat rasio lancar, maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan karena hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat menggunakan asetnya untuk melunasi utang dalam jangka pendek. Salah satu indikator rasio likuiditas lainnya yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

a. Rasio Cepat (Quick Ratio)

Rasio cepat menentukan kecepatan perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Dengan rumus :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. Rasio Kas (Cash Ratio)

Rasio kas adalah ukuran yang menunjukkan jumlah uang yang siap digunakan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Selain itu, juga untuk menunjukkan jumlah uang yang sebenarnya tersedia untuk digunakan secara langsung untuk melunasi kewajiban jangka pendek. Dengan demikian, perusahaan tidak perlu menunggu untuk mengumpulkan lebih

banyak aset lancar atau menjualnya untuk memenuhi kewajibannya jangka pendek (Kasmir, 2015).

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Setara kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2.2.2 Rasio Profitabilitas

Tiap-tiap perusahaan memiliki tujuan untuk mencapai tingkat keuntungan yang optimal. Kesuksesan mencapai tujuan tersebut dapat membuktikan kinerja keuangan perusahaan yang bagus. Akan tetapi, bagi perusahaan yang tidak mencapai tujuan tersebut perlu melakukan analisis terhadap kinerja mereka guna menemukan langkah-langkah yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan satu dari berbagai cara yang dilakukan untuk mengukur tingkat keuntungan perusahaan. Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dengan berfokus pada pendapatan penjualan atau investasi. Suatu perusahaan dianggap kredibel apabila mampu mencapai target laba dengan menggunakan aktivitas atau modalnya (Kasmir, 2015).

Menggunakan rasio profitabilitas secara keseluruhan atau sebagian tergantung pada kebijakan manajemen. Yang jelas, hasil yang akan dicapai akan lebih baik lagi jika rasio yang digunakan lebih lengkap, artinya perusahaan bisa mengetahui posisi dan kondisi profitabilitas perusahaan secara menyeluruh. *Return on equity (ROE)* penulis gunakan dalam penelitian ini untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Rumus ROE adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \left(\frac{\text{LABA BERSIH}}{\text{EKUITAS}} \right) \times 100\%$$

Rentabilitas modal sendiri juga disebut roe, adalah rasio yang menghitung laba bersih dan dibagi dengan ekuitas. Ini menunjukkan seberapa maksimal penggunaan modal sendiri dalam menghasilkan laba perusahaan. Dengan hasil rasio yang tinggi menunjukkan posisi yang lebih kuat bagi pemilik perusahaan, dan sebaliknya (Kasmir, 2015). Dalam praktik, rasio profitabilitas tambahan lainnya bisa dipakai untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah:

- a. Margin Laba Kotor. Rasio ini memperlihatkan perbandingan laba yang diperoleh suatu perusahaan. Tujuan dari rasio ini adalah untuk mengevaluasi kecakapan perusahaan untuk menciptakan keuntungan dari operasi bisnis murni. Margin laba kotor yang positif menunjukkan apakah perusahaan dapat menjual produknya di atas biaya produksi, sedangkan jika marginnya negatif, ini menandakan bahwa perusahaan mengalami kerugian. Rumus :

$$\text{GPM} = \frac{\text{penjualan} - \text{harga pokok penjualan}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

- b) *Net profit margin* adalah rasio yang dipakai untuk menghitung margin laba atas penjualan. Cara menghitungnya adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan pendapatan dari penjualan, dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

3. Umur Perusahaan

Mardiyanto dalam Haryati (2022) mengusulkan bahwa bisnis yang telah berdiri sejak lama kemungkinan besar memiliki banyak pengalaman yang signifikan. Seiring bertambahnya usia sebuah perusahaan, semakin banyak informasi yang dikumpulkan masyarakat tentangnya. Peningkatan usia perusahaan dapat menunjukkan peningkatan kinerja keuangan. Usia suatu perusahaan menunjukkan kemampuannya dalam bersaing dan memanfaatkan peluang bisnis. Hal ini akan berdampak positif terhadap perubahan laba karena semakin bertambahnya usia perusahaan maka perubahan laba semakin meningkat. Eksistensi suatu perusahaan dapat dilihat jika perusahaan tersebut sudah berdiri sejak lama. Kemampuan bertahan dalam perusahaan yang sudah berjalan lama karena sudah banyak investor yang ikut andil, maka pengendalian modal adalah hal yang wajib dilakukan dalam membuat perusahaan semakin besar seiring berjalannya waktu (Khairana, 2023). Dengan rumus :

(**Umur Perusahaan : Tahun Observasi – Tahun berdiri**)

Tabel 2.2
Contoh Hubungan Antara Umur Perusahaan dan Peningkatan Laba

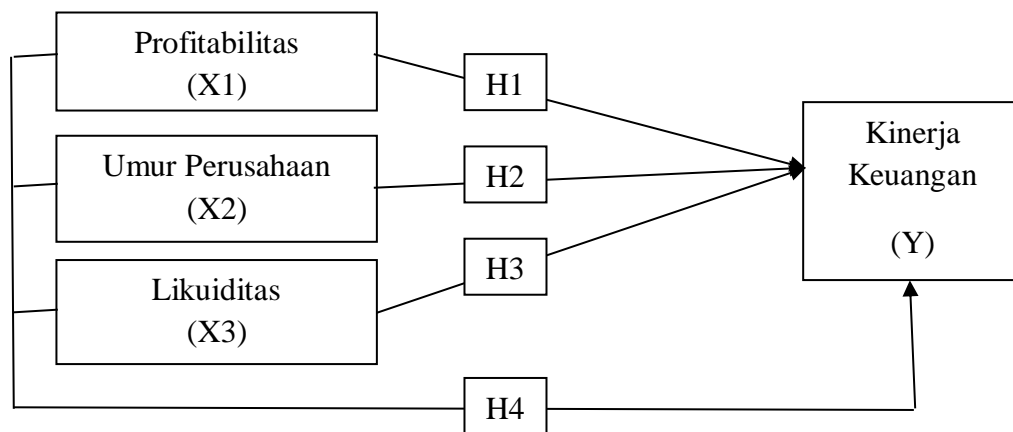
No	Nama Perusahaan	Tahun Berdiri	Umur	Laba (2020-2022)	
				Tahun	Laba
1.	PT. Bank Central Asia	1957	65	2020	27.147.109.000.0000
				2021	31.440.159.000.000
				2022	40.755.572.000.000

2.	PT. Allo Bank Indonesia	1992	30	2020	37.001.391.337.000
				2021	192.474.168.193.000
				2022	270.029.441.193.000
3.	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	1958	64	2020	245.103.761.907.000
				2021	492.637.672.186.000
				2022	512.714.035.585.000
4.	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk.	1972	50	2020	44.045.828.313.000
				2021	99.278.807.290
				2022	121.257.336.904
5.	PT. Indospring Tbk.	1978	44	2020	58.751.009.229
				2021	169.216.979.058
				2022	224.763.392.575

C. Kerangka Konseptual

Kerangka berpikir mengacu pada struktur atau model konseptual yang membantu peneliti merencanakan, mengatur, dan memahami elemen penelitian. Kerangka berpikir juga berfungsi sebagai landasan untuk desain penelitian dan membantu peneliti menemukan variabel yang relevan dan merangkum satu sama lain, serta metode pengukuran dan analisis data. Setiap perusahaan memiliki catatan keuangan yang mencatat semua aktivitasnya. Catatan keuangan yang meliputi neraca dan laporan laba rugi, kemudian akan dianalisis untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan. Mengevaluasi kinerja keuangan dapat menggunakan berbagai rasio keuangan yang terdiri dari

rasio profitabilitas dan likuiditas. Hasil dari rasio ini memperlihatkan kinerja perusahaan yang menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan keuntungan tertinggi setiap tahunnya dan melihat apakah aset yang dimilikinya dapat memberikan kontribusi terbesar dalam mencapai tingkat pendapatan yang direncanakan. Selanjutnya, umur sebuah bisnis dapat mengukur kinerja keuangannya. Perusahaan dengan sejarah panjang akan memiliki lebih banyak pengalaman tentang bagaimana menangani masalah bisnis dan ekonomi, yang dapat meningkatkan kinerja keuangan mereka.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Dugaan atau tanggapan sementara yang diajukan untuk diuji dalam konteks penelitian biasanya disebut hipotesis. Hipotesis menyajikan asumsi atau bagaimana variabel-variabel tertentu saling berhubungan dengan satu sama lain.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H1 : Profitabilitas (ROE) diduga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan financing service.

H2 : Umur perusahaan diduga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan *financing service*.

H3 : Likuiditas (CR) diduga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan *financing service*.

H4 : Profitabilitas (ROE), Umur perusahaan, Likuiditas (CR) secara simultan diduga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan *financing service*.